
Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas B TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa

Nurul Qolby¹, Wahyuni Ismail², Andi Maulana³, Munirah^{4*}, M. Yusuf T⁵

^{1,2}Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

³Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

⁴Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

⁵Prodi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

20900119043@uin-alauddin.ac.id¹, wahyuni.ismail@uin-alauddin.ac.id², maulanaandi1221@gmail.com³, munirah@uin-alauddin.ac.id^{4*}, yusuftahir@uin-alauddin.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas B TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan *pre-experimental* dengan desain penelitian yaitu *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah 15 orang yang terdapat di TK Nurfalah Tattakang. Adapun sampel penelitian melibatkan kelas B TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa yang dipilih melalui sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada peserta didik kelas B TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa. Dengan demikian, media kartun kata bergambar layak dan dapat digunakan dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Kata Kunci: kartu kata bergambar; kemampuan membaca permulaan

Abstract

This research aims to determine the effect of using picture word card media on the beginning reading abilities of class B students at Nurfalah Tattakang Kindergarten, Gowa Regency. This research is pre-experimental with a research design, namely one group pretest-posttest design. The population in this study were early childhood children aged 5-6 years, with a total of 15 people in Nurfalah Tattakang Kindergarten. The research sample involved Class B of Nurfalah Tattakang Kindergarten, Gowa Regency, which was selected through saturated sampling. This research uses instruments in the form of observation and documentation sheets. The data obtained was then analyzed using descriptive statistics. This research showed increased initial reading ability through picture word cards in class B students at Nurfalah Tattakang Kindergarten, Gowa Regency. Thus, picture word cartoon media can be used to improve students' initial reading skills.

Keywords: beginning reading skills; picture word cards

Article History: Submitted 15 November 2023; Revised 25 November 2023; Accepted 26 November 2023

How to Cite: Qolby, N., Ismail, W., Maulana, A., Munirah, & T, M. Y. (2023). Pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas B TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 5(2), 123-132.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini merupakan periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak yang selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Periode awal anak usia dini disebut periode keemasan. Beberapa konsep disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangun tahap awal. Namun disisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak yang tidak dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia tersebut. Dampak dari tidak terstimulasinya berbagai potensi saat usia ini, maka akan menghambat tahap perkembangan selanjutnya. Jadi, usia emas hanya sekali dan tidak dapat diulang lagi (Suryana, 2021).

Pada tahap perkembangan anak, ada enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam membantu tumbuh kembang anak yaitu aspek fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, nilai agama-moral, dan seni. Studi para ahli mengatakan bahwa perubahan pada usia 0-4 tahun sangat drastis dan menentukan pembentukan kapasitas kecerdasan sebesar 50% (Lalompoh, 2017). Pada usia inilah selain pendidikan anak usia dini membantu anak mengembangkan 6 aspek perkembangan tersebut, juga orang tua ikut andil dalam memberikan stimulasi kepada anak mengingat pertumbuhan otak pada anak usia dini berkembang hingga 80%.

Perkembangan bahasa pada anak berpengaruh pada kemampuan membacanya. Hal ini karena keterampilan membaca merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa (Wulandari dkk., 2020). Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Sedangkan berbahasa anak adalah cara yang dimiliki anak untuk mengungkapkan perasaan kepada orang lain. Dari sinilah, membaca dapat dipahami sebagai aktivitas memahami dan mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan melalui lambang bahasa tulis. Kemampuan membaca anak usia dini umumnya masih relatif kurang karena pendidikan usia dini merupakan awal atau permulaan anak belajar membaca (Hajar, 2019). Pengembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini adalah kegiatan membaca meliputi; dengan adanya pemberian kesempatan kepada anak usia dini untuk merubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi, rangkaian bunyi yang memiliki makna dan arti yang jelas (Mardani, 2022). Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi sehingga kemampuan membaca ini sangat memerlukan perhatian guru (Helvina dkk., 2021).

Ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak, salah satunya yakni media kartu kata bergambar. Kartu kata bergambar merupakan salah satu media yang mengembangkan aspek kemampuan membaca dengan cara menampilkan gambar disertai kata yang menerangkan nama gambar untuk membantu anak mengenal susunan huruf dan meresponnya secara lisan

maupun tertulis (Sinaga dkk., 2022). Kartu kata bergambar ini menjadi alat bantu untuk mengajarkan membaca melalui kata yang sesuai dengan gambar yang tertera (Andriani dkk., 2022). Selain itu media kartu kata bergambar dapat menjadi alat bantu visual untuk belajar membaca dan menulis huruf lfabet dalam bentuk kartu bergambar yang tujuannya untuk mentransfer informasi kepada siswa dalam bentuk vokal dan konsonan serta cara membaca yang benar dan memotivasi siswa. Meningkatkan daya ingat dan kemampuan kognitif anak-anak (Rahayu dkk., 2023). Dengan adanya media dalam pembelajaran, maka anak dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan guru karena akan timbul motivasi dan pembelajaran akan lebih menarik. Media juga salah satu cara menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat si penerima pesan. Media kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar. Kartu kata bergambar ini akan menjadi media yang nantinya saat pembelajaran, siswa akan menemui macam-macam kartu yang berbeda dengan tulisan serta gambarnya. Dan dalam penggunaannya bisa divariasikan dengan kartu kalimat dan kartu huruf.

Observasi pra penelitian dilakukan di TK Nurfalah Tattakang kelurahan Parangbanoa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran guru pada sekolah tersebut masih menggunakan media buku yang berisi pembelajaran para peserta didik, maka dari itu perlunya pengembangan media pembelajaran yang dapat menstimulasi anak dalam perkembangannya. Kenyataan yang ada di TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa, kemampuan membaca permulaan anak belum berkembang semestinya, teutama peserta didik masih keliru dalam penyebutan huruf. Hal ini disebabkan kurangnya media pembelajaran yang menarik bagi anak. Observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti melihat kemampuan dalam membaca permulaan pada TK Nurfalah Tattakang masih belum berkembang. Sebagian besar siswa masih belum menguasai beberapa huruf, maka peneliti memberikan suatu media yakni media kartu kata bergambar untuk membantu perkembangan kemampuan membaca permulaan peserta didik di TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ramadanti & Arifin (2021) yang menemukan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat memancing anak untuk belajar membaca. Maka dari itu, media kartu kata bergambar memberikan pengaruh positif pada peserta didik. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneltiin sebelumnya terletak pada jenis penelitian, di mana penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian *library research*. Penelitian lain oleh Sari dkk. (2022) yang menemukan bahwa ada pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada sampel penelitian, di mana peneltian sebelumnya menggunakan siswa SD. Terakhir, penelitian oleh Utami & Kowiyah (2022) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh media video animasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada media yang digunakan, di mana penelitian sebelumnya menggunakan media video animasi.

Media kartu kata bergambar diharapkan mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak, terutama dalam kemampuan membaca permulaan. Sehingga anak dengan mudah dan cepat memahami setiap kosa kata yang ada pada gambar. Oleh karena itu

dalam pemaparan ini penulis akan mengkaji permasalahan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas B TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-eksperimental*. Berdasarkan pendapat Sugiyono, *pre-experimental* adalah eksperimen yang digunakan ketika penelitian tidak memiliki kelompok kontrol, sehingga hanya satu kelas atau kelompok yang diberikan pra dan pasca uji (Sugiyono, 2014). Desain penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest design*. Desain *one group pretest-posttest design* merupakan penelitian pada satu kelompok dengan menggunakan *pretest* yaitu dilakukan sebelum memberikan perlakuan, kemudian dilakukan pemberian stimulus, selanjutnya menggunakan *posttest* yaitu melakukan pengukuran setelah memberikan stimulus atau perlakuan. Penelitian dengan menggunakan desain *pretest-posttest* adalah penelitian tanpa menggunakan kelompok perbandingan. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ : *Pretest* (Tes awal)
X : *Treatment* (Perlakuan)
O₂ : *Posttest* (Tes akhir)

Penelitian ini dilakukan di TK Nurfalah Tattakang Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini, yakni anak usia dini yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah 15 orang yang terdapat di TK Nurfalah Tattakang kelurahan Parangbanoa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yang termasuk dalam *non probability sampling*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun kelas yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah Kelas B di TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan data gambaran kemampuan membaca permulaan dalam aspek perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun yakni dari instrument penelitian berupa pedoman observasi kemampuan membaca permulaan. Penilaian yang dilakukan terhadap kemampuan membaca permulaan terdiri dari 8 butir pengamatan dengan menggunakan lima skala penilaian, yang terdiri dari BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Mei – 10 Juni 2023 berjumlah 15 orang yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan di TK Nurfalah Tattakang

kelurahan Parangbanoa, kecamatan Pallangga kabupaten Gowa. Berikut nilai *pretest* dan *posttest* perkembangan kemampuan membaca permulaan sebelum menerapkan media kartu kata bergambar kegiatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas B TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa Sebelum Menerapkan Media Kartu Kata Bergambar

Statistik	Nilai Statistik <i>Pretest</i>
Nilai Tertinggi	15
Nilai Terendah	9
Rata-rata	12,1
Standar Deviasi	2,23

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini kelas B TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa sebelum diberikan perlakuan dimana nilai tertinggi adalah 15 nilai terendah adalah 9, sedangkan untuk nilai rata-ratanya sendiri sebesar 12,1 dengan standar deviasi 2,23. Jika hasil *pretest* kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini kelas B di TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa dibagi menjadi kategori sangat rendah, sedang, dan tinggi, akan diperoleh kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Persentase (*Pretest*) Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas B di TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa

Batas kategori	Interval	f_i	Kategori	Persentase
$x < (\mu - 1,0 (\sigma))$	$X < 10$	4	Rendah	27%
$(\mu - 1,0 (\sigma)) \leq x < (\mu + 1,0 (\sigma))$	$10 \leq X < 15$	9	Sedang	60%
$x \geq (\mu + 1,0 (\sigma))$	$X \geq 15$	2	Tinggi	13%
Jumlah	-	15	-	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat ditunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di kelas B TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa, Sebelum menerapkan media kartu kata bergambar terdapat 27% bagi anak yang berada pada kategori rendah yang berjumlah 4 orang, 60% bagi anak yang berada pada kategori sedang yang berjumlah 9 orang dan 13% bagi anak yang berada pada kategori tinggi berjumlah 2 orang.

Kemudian, dilakukan perhitungan mean hipotetik untuk menentukan nilai standar kemampuan membaca permulaan:

$$\begin{aligned} \mu &= \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k \\ &= \frac{1}{2} (4+1) 8 \\ &= \frac{1}{2} (5) 8 \\ &= \frac{1}{2} (40) \\ &= 20 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada penjelasan di atas, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan berupa media kartu kata bergambar (*pretest*) sebesar 12,1 dan nilai mean hipotetik sebesar 20 yang dilakukan di TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa dengan menggunakan instrumen penelitian berdasarkan pada hasil penjumlahan dari 5 indikator dan 8 butir capaian yang diamati. Sesuai dengan pemaparan tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* hipotetik yang berarti kemampuan membaca permulaan pada anak belum mencapai kemampuan membaca permulaannya.

Selanjutnya, hasil *posttest* setelah menerapkan media kartu kata bergambar pada Anak Usia Dini Kelas B di TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas B TK Nurfalah Tattakang Kabupaten Gowa Setelah Menerapkan Media Kartu Kata Bergambar

Statistik	Nilai Statistik <i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	30
Nilai Terendah	19
Rata-rata	25,4
Standar Deviasi	3,90

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini kelas B di TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa setelah diberikan perlakuan melalui media kartu kata bergambar dimana nilai tertinggi adalah 30 dan nilai terendah adalah 19, sedangkan untuk nilai rata-ratanya sendiri sebesar 25,4 dengan standar deviasi 3,90. Jika hasil *posttest* kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini kelas B di TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa dibagi menjadi kategori sangat rendah, sedang, dan tinggi, akan diperoleh kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Persentase (*Posttest*) Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas B di TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa

Batas kategori	Interval	f_i	Kategori	Persentase
$x < (\mu - 1,0 (\sigma))$	$X < 19$	1	Rendah	7%
$(\mu - 1,0 (\sigma)) \leq x < (\mu + 1,0 (\sigma))$	$19 \leq X < 30$	12	Sedang	80%
$x \geq (\mu + 1,0 (\sigma))$	$X \geq 30$	2	Tinggi	13%
Jumlah	-	15	-	100%

Berdasarkan pada Tabel 5, dapat dibuktikan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini kelas B di TK Nurfalah kabupaten Gowa. Setelah diberikan perlakuan berupa media kartu kata bergambar terdapat 7% bagi anak yang berada pada kategori rendah yang berjumlah 1 orang, 80% bagi anak yang berada pada kategori sedang yang berjumlah 12 orang dan 13% bagi anak yang berada pada kategori tinggi berjumlah 2 orang.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh setelah menerapkan media kartu kata bergambar (*posttest*) sebesar 25,4 dan nilai mean hipotetik sebesar 20 yang dilakukan di TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa dengan menggunakan instrument penelitian berdasarkan pada hasil penjumlahan dari 5 indikator

dan 8 butir capaian yang diamati. Sesuai dengan pemaparan tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean hipotetik yang berarti kemampuan membaca permulaan anak mencapai kemampuan membaca permulaannya.

Perbedaan rata-rata kemampuan membaca permulaan di kelas B TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa sebelum dan setelah menerapkan media kartu kata bergambar mengalami peningkatan. Adapun perbedaan nilai rata-rata hasil *pretest* memperoleh nilai sebesar 12,1 dan hasil rata-rata *posttest* memperoleh nilai sebesar 25,4 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 13,3. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan.

Peningkatan tersebut terjadi karena, pada saat sebelum diberikan perlakuan anak belum diperlihatkan media kartu kata bergambar. Pada saat sebelum menerapkan media kartu kata bergambar, peserta didik biasanya belajar membaca permulaan pada papan tulis. Dengan penerapan tersebut yang nantinya akan dibandingkan setelah diberikan perlakuan berupa media kartu kata bergambar. Pada proses sebelum diberikan perlakuan peneliti hanya melakukan dua kali penilaian *pretest* pada saat anak belajar membaca permulaan di papan tulis. Sedangkan setelah diberikan perlakuan berupa media kartu kata bergambar, peneliti memberikan perlakuan sebanyak enam kali yang kemudian dilakukan penilaian *posttest*.

Dalam proses pemberian perlakuan di hari pertama dengan menerapkan media kartu kata bergambar, anak sangat antusias dan bersemangat untuk mengetahui media tersebut. Terlihat masih ada anak yang bertanya tentang media tersebut. Anak-anak sangat bersemangat dan sangat gembira belajar dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Selama dalam pemberian perlakuan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam. Peneliti mengajarkan secara langsung media kartu kata bergambar kepada anak dan Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan dan mengenalkan kartu kata bergambar pada anak, peneliti mengenalkan kepada anak tentang gambar-gambar yang terdapat pada media tersebut serta peneliti juga mengenalkan huruf yang terdapat pada media kartu kata bergambar, dengan adanya pengarahan yang diberikan kepada anak peneliti bertujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga secara perlahan-lahan dan tanpa mereka sadari anak akan mengikuti dan mengerti tentang media yang akan diajarkan dengan pemberian rangsangan atau pancingan dari kegiatan pembelajaran.

Maka dari itu, peneliti hanya memberikan perlakuan sebanyak enam kali dan setiap menerapkan media kartu kata bergambar peneliti menjelaskan kepada anak tentang media kartu kata bergambar. Tahapan ini mengajarkan kepada anak dan mengenalkan berbagai gambar-gambar kepada anak serta meningkatkan kemampuan kognitif anak, serta dapat dijadikan sebagai media dalam mengekspresikan emosi anak.

Penelitian ini tentunya mengikuti instrumen penelitian yang telah ditentukan berdasarkan pada indikator dan capaian yang diamati selama penelitian. Adapun indikator yang dinilai serta capaian yang diamati adalah sebagai berikut: 1) Indikator pertama yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dengan capaian yang diamati yaitu anak mampu menyebutkan huruf yang tertera pada kartu kata bergambar serta anak mampu menyebutkan tentang gambar yang tertera pada media kartu kata bergambar; 2) Indikator

kedua yaitu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya dengan capaian yang diamati yaitu anak mampu menyebutkan huruf awal yang tertera pada kartu kata bergambar; 3) Indikator ketiga yaitu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama dengan capaian yang diamati yaitu anak mampu menyebutkan nama gambar, anak mampu mengambil dan menunjuk kartu kata bergambar yang memiliki huruf awal yang sama serta anak mampu menyebutkan kartu kata bergambar yang memiliki huruf awal yang sama; 4) Indikator keempat yaitu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dengan capaian yang diamati yaitu anak mampu membedakan bentuk huruf yang ada pada kartu kata bergambar; 5) Indikator kelima membaca nama sendiri dengan capaian yang diamati yaitu anak mampu membaca kata yang terdapat pada kartu kata bergambar.

Penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan berupa peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan anak sebelum menerapkan media kartu kata bergambar dan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan yang diperoleh setelah menerapkan media kartu kata bergambar. Sehingga media kartu kata bergambar sangat efektif untuk dijadikan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan ketika pada saat menerapkan media kartu kata bergambar anak-anak tidak secara langsung meningkatkan koordinasi mata, meningkatkan kemampuan kognitifnya, meningkatkan kepercayaan dirinya, melatih keberaniannya, serta membantu mengungkapkan emosi anak. Sejalan dari penjelasan di atas, didukung oleh penelitian Ismiyati (2018) dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa setelah menerapkan media kartu kata bergambar mengalami peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Melalui media kartu kata bergambar, merupakan media yang menarik karena disertai dengan gambar-gambar menarik yang ada di sekitar lingkungan anak. Gambar sangat memberikan manfaat kepada anak karena memiliki kekuatan dalam merespon otak anak. Anak juga akan mudah memahami kata-kata yang dipelajari dengan melihat gambar. Maka dari itu, penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran sangat cocok dengan karakteristik anak usia dini yang masih anak-anak. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Ilham & Desinatalia (2022) yang mengungkapkan bahwa penerapan media pembelajaran animasi berbasis PowerPoint juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Sebagaimana dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan perkembangan kemampuan membaca permulaan anak di kelas B TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai *pretest posttest* yang mengalami perubahan pada perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah menerapkan media kartu kata bergambar. Nilai rata-rata *pretest* sebelum diberikan perlakuan yaitu sebesar 12,1 sedangkan nilai rata-rata *posttest* setelah diberikan perlakuan berupa media kartu kata bergambar sebesar 25,4.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada peserta didik kelas B TK Nurfaalah Tattakang kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* yaitu sebesar 12,1 sedangkan nilai rata-rata *posttest* yaitu sebesar 25,4. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan di TK Nurfaalah setelah diberikan perlakuan berupa media kartu kata bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Musa, & Samsu. (2022). Meningkatkan pengenalan huruf vokal dan konsonan melalui metode bercerita menggunakan media kartu kata bergambar. *Journal of Educational Research*, 1(2), 237–252. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i2.104>
- Hajar, S. (2019). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada TK PGRI Jatisela. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(2), 91-97. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i2.74>
- Handayani, I. N., & Dayati. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Sucen Gemawang Temanggung. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 7(2), 116–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.51529/ijiece.v7i2.391>
- Helvina, M., Noeng, A. Y., & Timba, F. N. S. (2021). Pengaruh penggunaan media animasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa selama pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 379–386.
- Ilham, M., & Desinatalia, R. (2022). Pemanfaatan media gambar animasi berbasis powerpoint untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(2), 100-114. <https://doi.org/10.31332/atdbwv15i2.5350>
- Sari, L. K, Rizhardi, R., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1576–1581. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5509>
- Lalompok, C. T. (2017). Metode pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini. Jakarta: Grasindo
- Mardani, P. S. (2022). Penggunaan media animasi bergambar dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 63–75. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8778>
- Rahayu, S., Nurfaindah, Nuriva, Agustina, S. R., & Muliana. (2023). *Penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa*. *Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(2), 11–18.
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar bagi anak usia dini dalam bingkai islam dan perspektif pakar pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12245>

- Sinaga, D. A., Pasaribu, E., & Silalahi, M. V. (2022). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada tema 2 kegemaranku subtema 4 Kelas I Desy. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4157–4167. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.727>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini: teori dan praktik pembelajaran (Pertama)*. Jakarta: Kencana.
- Utami, F., & Kowiyah. (2022). Pengaruh media video animasi terhadap kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 138–146. <https://doi.org/10.24114/jtp.v8i2.3329>
- Wulandari, E., Marlina, C., & Muzakir, U. (2020). Pengaruh penggunaan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1/A SD Negeri 32 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/76>